

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab III mengenai pemberitaan Deklarasi SBY-Boediono pada kedua Media *online* yaitu Media Indonesia *online* dan Republika *online* dapat diketahui bagaimana kedua media tersebut membingkai pemberitaan Deklarasi SBY-Boediono. Di mana permasalahan dari pemberitaan Deklarasi SBY-Boediono yaitu adanya kontroversi terhadap pencalonan Boediono sebagai Calon Wakil Presiden SBY. Melalui penelitian dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Etman tersebut kita dapat mengetahui adanya perbedaan sudut pandang dari kedua media *online* yang menjadi obyek penelitian.

Media Indonesia *online* membingkai pemberitaan Deklarasi SBY-Boediono bahwa pemilihan Boediono sebagai Calon Wakil Presiden tidak tepat untuk masa pemerintahan mendatang yang melihat dari sisi ekonomi, politik dan kepentingan persatuan kesatuan bangsa. Media Indonesia *online* yang dipimpin oleh Surya Paloh merupakan salah satu media kampanye Partai Golkar yang merupakan pendukung pasangan JK-Wiranto (pasangan Capres dan Cawapres) bisa dikatakan saingan pasangan SBY-Boediono yang diusung oleh partai Demokrat. Sehingga Media Indonesia *online* lebih cenderung menampilkan pemberitaan yang menyudutkan dan kontras terhadap pemilihan pasangan SBY-Boediono.

Sedangkan *Republika online* membingkai Deklarasi SBY- Boediono bahwa pemilihan Boediono sebagai Calon Wakil Presiden tepat untuk masa pemerintahan mendatang yang melihat dari segi ekonomi politik dan untuk kepentingan bangsa Indonesia. *Republika online* yang merupakan media Islam dan mendukung partai-partai Islam, sehingga wajar apabila *Republika online* menurunkan pemberitaan Deklarasi SBY-Boediono menonjolkan sisi pro karena pasanagn SBY-Boediono didukung oleh berbagai partai- partai Islam salah satunya adalah PKS, ini juga dikarenakan *Republika online* berusaha untuk menjaga solidaritas sesama muslim dan megutamakan kepentingan umat Islam dalam setiap pemberitannya.

Ideologi Media Indonesia *online* dikenal kritis dan agresif terhadap politik dan pemerintah dalam hal ini media Indonesia *online* mengkritisi pemerintah dalam hal pemilihan Cawapres Boediono untuk masa pemerintahan mendatang yang dianggap tidak tepat. Media Indonesia *online* mempunyai sudut pandang bahwa fungsi media adalah sebagai alat kontrol pemerintah yang tidak mampu memperbaiki sistem pemerintahan yang merosot dan buruk (Keller 2009:46). Media Indonesia *online* memandang bahwa pemilihan Cawapres Boediono yang menganut sistem perekonomian neolibe hanya akan memperburuk sistem pemerintahan Indonesia kedepan.

Ideologi *Republika online* adalah kebangsaan, kerakyatan, dan keislaman. *Republika online* ini selalu berusaha menyampaikan nilai-nilai universal, damai dan menjaga persatuan dan kepentingan umat Islam (keller, 2009:63) sehingga wajar apabila *Republika Online* memberitakan Deklarasi SBY-Boediono dengan nada

positive yaitu *Republika online* memandang pemilihan Boediono sebagai Cawapres SBY tepat untuk masa pemerintahan mendatang yang dilihat dari segi ekonomi, politik, dan untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Pemilik Media Indonesia *online* adalah Surya Paloh. Surya Paloh selalu mengkritisi pemerintah apabila sistem yang berjalan tidak adil. Surya Paloh melihat bahwa media berperan sebagai alat kontrol pemerintah apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dan merugikan banyak pihak, harus di ingatkan (keller 2009: 46), Berkaitan dengan pemilihan Boediono sebagai Cawapres SBY bahwa pemilihan Boediono dianggap suatu keputusan yang salah dan menyimpang karena Boediono bukan bersal dari partai politik dan Boediono menganut sistem perekonomian International yang dapat merugikan Bangsa Indonesia.

Direktur utama dan pemilik *Republika online* adalah Erik Thohir. Erik Thohir memiliki andil dalam menyunting artikel-artikel yang akan dimuat. Isi media yang dimuat mencerminkan kepribadian media *Republika online* yang religius. Erik Thohir Pemilik media menghindari aktivitas politik atau berita-berita politik secara berlebihan, karena ia tidak ingin terlibat dalam dunia politik yang akan berimbas pada konflik kepentingan politik terhadap media yang dipimpinnya, hanya memberitakan peristiwa-peristiwa politik yang menarik saja dalam mediana (keller, 2009:54-55). Deklarasi SBY-Boediono ini merupakan peristiwa penting dan menarik dari dunia politik karena di warnai dengan teka-teki mengenai sosok yang akan dipilih Capres SBY untuk mendampingi sebagai Cawapres di dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Juli 2009.

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa media Massa sebagai media yang berperan dalam penyaluran informasi kepada khalayak memiliki perbedaan-perbedaan dalam mengemas suatu realitas menjadi sebuah berita yang disajikan kepada pembaca. Perbedaan-perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa Faktor-faktor seperti ideologi pemilik media, sistem kepemilikan media ini dapat mempengaruhi proses produksi berita dalam menentukan pemberitaan sesuai dengan arah pemberitaan yang di inginkan oleh masing media.

B. SARAN

Ada beberapa saran dari penulis yang di tujukan bagi para pembaca dan bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi para pembaca, sebaiknya memahami bahwa berita merupakan realitas yang telah di konstruksi oleh media dengan membawa kepentingan institusinya, presepsi, ideologi yang ditawarkan dalam setiap pemberitaan yang dilakukan oleh media. Realitas yang sebenarnya tidak disajikan seutuhnya oleh wartawan dan berita bukan suatu yang objektif. Oleh karena itu sebagai *audience* atau pembaca yang mengkonsumsi informasi khususnya berita, sebaiknya jangan percaya sepenuhnya pada pemberitaan di satu media saja karena setiap media mempunyai sudut pandang yang berbeda atas suatu realitas jadi sebagai pembaca jangan langsung menelan mentah-mentah begitu saja berita yang di sajikan oleh media, agar tidak terjebak oleh prespektif dan ideologi yang ditanamkan oleh media tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan metode Analisis *Framing*, untuk mendapatkan data yang banyak dan lengkap sebaiknya melakukan penelitian lapangan yaitu melakukan wawancara langsung dengan wartawan dan pihak media atau redaksi. Sehingga data yang disajikan lebih kuat dan menarik.